I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebutuhan minyak nabati dunia terus meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan domestik bruto. Jumlah penduduk di kawasan timur jauh lebih banyak sekitar 3,2 milyar atau sekitar 50% penduduk dunia. Di daerah inilah tingkat pertumbuhan ekonomi hingga pertengahan tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara masih jauh di bawah rata-rata penggunaan minyak nabati per kapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2006).

Minyak kelapa sawit (MKS) merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Sementara, minyak makan merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak makan di dalam dan luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa.

Setelah ditanam, tanaman memerlukan pemeliharaan karena selama pertumbuhan kadang kala mengalami hal-hal yang kurang menguntungkan seperti : gangguan hama, gulma, iklim yang buruk, kekurangan air dan sebagainya. Gangguan tersebut dapat menurunkan mutu hasil. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk menekan serendah mungkin faktor-faktor penghambat tersebut.

Dalam hal ini, pemeliharaan tanaman sangatlah penting, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam produktivitas tanaman. Semakin baik cara pemeliharaan tanamannya, maka semakin tinggi pula produktivitas tanaman dan begitu juga sebaliknya. Pemeliharaan tanaman disini dimaksudkan dengan semua tindakan manusia yang bertujuan untuk memberi kondisi lingkungan yang menguntungkan sehingga tanaman tetap tumbuh dengan baik dan mampu memberikan hasil atau produksi yang maksimal. Oleh karena itu, pemeliharaan sangatlah penting dalam proses budidaya tanaman karena merupakan salah satu faktor utama.

B. Perumusan Masalah

Dalam pengendalian gulma dapat dilakukan secara kimiawi juga dapat dilakukan secara manual ataupun mekanis. Pengendalian gulma secara kimiawi adalah pengendalian yang menggunakan herbisida (bahan aktif kimia). Pengendalian gulma secara manual atau mekanis adalah pengendalian gulma dengan melakukan pembabatan pada gulma baik menggunakan parang ataupun mesin pemotong rumput.

Mengingat gulma srengseng (*Cyperus, sp*.) ini sangat sulit dikendalikan karena pertumbuhannya yang begitu cepat juga dengan populasi yang sangat banyak. Beberapa teknik pengendalian juga sudah pernah dilakukan diantaranya dengan melakukan pengendalian kimiawi memakai berbagai macam bahan aktif herbisida seperti : *Isopropilamina glifosat, Tripklopir butoksi etil ester, 2,4-D Dimetil amina, Kalium glifosat, Metil metsulfuron,* dan pengendalian perpaduan antara pengendalian mekanis dan kimiawi yang didahului pengendalian mekanis kemudian dilanjutkan

pengendalian kimiawi akan tetapi pengendalian ini tetap gagal maka dari itu perlu diadakannya penelitian khusus untuk pengendalian gulma jenis ini agar didapatkan pengendalian yang tepat.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cepatnya pertumbuhan gulma srengseng (*Cyperus, sp*.).
2. Membandingkan efektivitas teknik pengendalian gulma srengseng (*Cyperus, sp*.).
3. Mengetahui cara tepat pengendalian gulma srengseng (*Cyperus, sp*.)

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi sehingga dapat mengevaluasi hasil kerja dalam proses pengendalian gulma srengseng (*Cyperus, sp*.).
2. Sebagai pedoman dan perencanaan dalam menentukan kebijaksanaan pengendalian gulma srengseng (*Cyperus, sp*.).
3. Mengetahui cara yang efektif untuk pengendalian gulma srengseng ini (*Cyperus, sp.).*